PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEKNIK PENGELASAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PROJECT BASED LEARNING* DI SMK TKM TEKNIK TAMAN SISWA PURWOREJO

Oleh : Eko Susanto, Widiyatmoko, Pendidikan Teknik Otomotif, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo.
E_mail :ekobocahmesin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan prestasi pembelajaran pada praktik pengelasan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PBL).* 2) mendapatkan bukti peningkatan prestasi pembelajaran praktik pengelasan setelah diterapkan model *Project Based Learning (PBL).*

Penelitian ini merupakan Penilitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus pada kelas XI Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri (TPMI) A di SMK Taman Karya Madya (TKM) Teknik Purworejo, dengan Subyek penelitian adalah siswa dan guru. Penelitian ini menggunakan desai Kemmis & Taggart yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, catatan lapangan, wawancara dan studi dokumen. Analisa dilakukan dengan analisa kualitatif untuk menggambarkan suasana pembelajaran yang berlangsung dalam kelas dan analisa kuantitatif untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa dan kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) penerapan pemberalajaran menggunakan *Project Based Learning* di kelas TPMI A SMK TKM Teknik Purworejo dapat meningkatkan prestasi pembelajaran sesuai dengan KKM (Kriteria ketuntasan minimum) yaitu 73 dengan presentase siswa mencapai 80% atau lebih. 2) Peningkatan prestasi tersebut dapat terlihat dari nilai prestasi yang didapat, dimana sebelum penelitian nilai yang didapat sebesar 65,8 dengan tingkat kelulusan sebesa3 13,89%, siklus I 73,8 dengan tingkat kelulusan sebesar 71,22% dan siklus 2 sebesar 82,0 dengan tingkat kelulusan siswa 100%. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan pembelarjaran praktik pengelasan.

Kata-kata kunci : Model *Projeect Based Learning,* Prestasi Pembelajaran, Praktik Pengelasan.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) adalah model pembelajaran sistematik yang mengikutsertakan pelajar kedalam pembelajaran teoritis dan keahlian yang kompleks, pertanyaan otentik dan perancangan produk dan tugas. Thomas, dkk, dalam Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Wena, 2009:114) menyatakan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek *(Project Based Learning)* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.

Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta didik (Santyasa, 2006:12). Dalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik terdorong lebih aktif dalam belajar. Guru hanya sebagai fasilitator, mengevaluasi produk hasil kerja peserta didik yang ditampilkan dalam hasil proyek yang dikerjakan.

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan proses dan hasil pembelajaran. Tidak hanya kebutuhan belajar di sekolah, tetapi kualitas lulusan menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan kejuruan. (Suyitno, 2015: 206). Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan proses dan hasil pembelajaran. Proses akan menempa peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Kualitas lulusan menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan kejuruan (Suyitno, 2016: 101)

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti bermaksud meneliti apakah pembelajaran ini akan meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik pada siswa di SMK TKM Taman siswa Purworejo tahun pelajaran 2015/2016 dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning.*

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan prestasi pembelajaran praktik pengelasan siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan kelas XI TPMI A di SMK TKM Teknik Purworejo.
2. Mendapatkan bukti adanya peningkatan prestasi pembelajaran pada mata pelajaran praktik pengelasan siswa kelas XI TPMI A di SMK TKM Teknik Purworejo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*Action Research*). Penelitian ini merupakan salah satu penelitian yang muncul dari tempat kerja, atau tempat melakukan pekerjaan sehari-hari misalnya kelas. Penelitian tindakan menjelaskan karakteristik esensial dari metode yang digunakan, yakni mencoba gagasan dan praktik sebagai suatu cara untuk meningkatkan pengetahuan, kurikulum, mengajar dan belajar.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berorientasi pada pemecahan masalah pembelajaran yang menggunakan siklus-siklus berspiral dari identifikasi masalah, analisis masalah (pemilihan masalah yang *urgen*), dan perumusan masalah yang perlu ditindak lanjuti. Setelah itu, dapat dirumuskan hipotesis tindakan, diikuti dengan analisis, evaluasi, dan refleksi. Selain itu dapat dirumuskan hipotesis tindakan, diikuti dengan perencanaan dan pelaksanaan tindakan, pengumpulan data yang sistematik, analisis, evaluasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada bulan april 2016 sampai dengan bulan juni 2016. Untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dibatasi pengertian dari variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Metode *Project Based Learning*

   Metode mengajar merupakan strategi dalam pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung untuk membuat siswa menciptakan pengalaman belajar sendiri. Dalam penelitian ini metode *project based learning* diterapkan pada praktik pengelasan.

2. Prestasi siswa

   Prestasi yang didapat dalam pembelajaran praktik pengelasan dikarenakan adaanya penerapan metode *project based learning* yang dialakukan dalam proses pembelajaran. Pengalaman belajar diciptakan oleh siswa, proses belajar pada dunia nyata dan eksplorasi dilakukan siswa keterampilan dan kemampuan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilakukan dalam dua siklus, dengan perincian siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan praktik dan siklus II terdiri dari 6 pertemuan praktik, selain pertemuan praktik ada pertemuan teori yang dijadikan *shoptalk* sebelum pembelajaran praktik dimulai.

Tabel 7.

Penilaian Prestasi Dilihat dari Tingkat Hasil Nilai Siswa Menggunakan Model PBL

Nilai Siswa		
Penillaian	Rata-rata	Tingkat kelulusan
Sebelum tindakan	65,8	13,89%
Siklus I	73,8	72,22%
Siklus II	82,0	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sebelum tindakan dilakukan nilai pratikum sebesar 65,8 dengan tingkat kelulusan sebesar 13,89%, setelah melakukan tindakan pada siklus I maka nilai siswa yang didapat siswa meningkat menjadi 73,8 dengan tingkat kelulusan 72,22%, selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 82,0 dengan tingkat kelulusan

sebesar 100%. Untuk memperjelas peningkatan penilaian hasil kerja yang telah dilaksanakan, maka dapat dilihat gambar diagram di bawah ini:

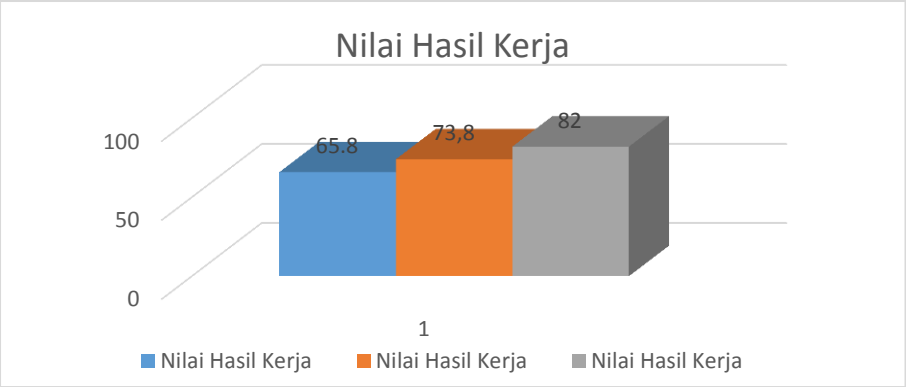

Gambar 6. Penilaian Prestasi Dilihat dari Tingkat Hasil Praktik Pengelasan

Berdasarkan gambar di atas nilai hasil kerja siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *PBL* selalu mengalami kenaikan, sehingga tingkat nilai siswa yang mempunyai nilai di atas KKM sebesar 100% atau mempunyai kategori sangat baik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *PBL* dapat meningkatkan nilai belajar siswa dalam pembelajaran teknik pengelasan, hal tersebut berdampak juga terhadap peningkatan prestasi pembelajaran teknik pengelasan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh dalam pembahasan hasil penelitian penerapan model PBL pada pembelajaran praktik mengelas di kelas XI TPMI A SMK TKM Teknik Purworejo, upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berhasil dalam meningkatkan prestasi siswa pada pembelajaran praktik mengelas di kelas XII TPMI A SMK TKM Teknik Purworejo pada indikator pencapaian nilai siswa,sesuai yang diharapkan.
2. Hasil penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran praktik Pengelasan di kelas XII TPMI A SMK TKM Teknik Purworejo adalah sebagai berikut: a). Penilaian prestasi siswa dilihat dari

tingkat hasil kerja siswa sebelum tindakan pada nilai rata-rata 65,8 dengan prosentase tingkat kelulusan sebesar =13,89%, b). Di siklus I pada nilai rata-rata 73,8 dengan prosentase tingkat kelulusan sebesar =72,22% dan c). Di siklus II pada nilai rata-rata 82,0 dengan prosentase tingkat kelulusan sebesar =100%. Setelah menganalisis hasil tindakan setiap siklus dapat diketahui bahwa hasil data setiap siklus mengalami peningkatan, terutama pada siklus II, yang menjelaskan peningkatan yang signifikan pada prosentase sebesar 100% dari seluruh siswa dengan jumlah 36 siswa, sehingga penerapan model pembelajaran ini dalam katagori berhasil.

Ada beberapa saran yang dapat digunakan saat menggunakan praktik berpasangan:

1. Bagi guru
   a. Kerja kolaboratif dalam penelitian tindakan kelas dapat dipakai menjadi wahana pembelajaran praktik pengelasan
   b. Kreatif dalam mencari permasalahan untuk penerapan model PBL
2. Bagi siswa
   a. Setiap siswa hendaknya bekerja sesuai dengan instruksi guru sesuai dengan acuan pada model praktik PBL
   b. Setiap siswa harus dapat bekerjasama dalam kelompok maupun bekerja secara mandiri didalam kelompok
3. Bagi peneliti berikutnya
   a. Penelitian ini masih membutuhkan beberapa masukan dan perbaikan, sehingga bagi peneliti berikutnya hendaknya lebih memperuncing masalah yang akan diteliti, sehingga tidak menyebabkan hasil penelitian menjadi tidak valid.

DAFTAR PUSTAKA

_____, *What is Project Based Learning (PBL)?,* Diambil tanggal 4 april 2016, dari http://bie.org/about/what_pbl

Arikunto, S. (2012). Dasar-dasar evaluasi pendidikan: edisi kedua. Jakarta: BumiAksara.

Arsyad, A. (2007). Media pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Bloom, B.S. (ed). (1956). *Taxonomy of educational objectives., the classificationof educational goals*. handbook I: cognitive domain.New York:Longman

Gagne, R.M. dkk. (2005). *Principles of intructional design*. New York:Wadsworth Publishing Co.

Ifenthaler, D & Spector, J.M (Ed.). (2008). *Understanding models for learningand instruction*. New York: Springer.

Jihad, A & Haris, A. (2009). Evaluasi pembelajaran. Yogyakarta: Multi Presindo.

Kemmis, S & McTaggar, R. (1988). *The action research planner (3rded).*Melbourne: Deakin University Press.

Koper, R & Tattersall. (Ed.) 2005). *Learning design, a handbook on modeling andelivering networked education and training*. Verlang Berling: Springer

Maclean, R. & Wilson. D. (eds). (2009). *International handbook of education forthe changing world of work*. UNESCO. Paris: Springer.

Mulder, M., T. Weigel & K. Collins (2006). *The concept of competence conceptin the development of vocational education and training in selected EUmember states. A critical analysis*. Journal of vocational education andtraining, 59,1, 65-85.

Purwadinata, (1967). *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru.* Bandung; PT Remaja Rosdakarya

Rochman Natawidjaja. (1984). Pengajaran Remedial. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sudarwan Danim. (1995). Media Komunikasi Pendidikan. Surakarta : Bumi Aksara.

Sukardi. (2008). Metodologi penelitian dan pendidikan kompetensi danpraktiknya. Jakarta: PT Bumi Aksara

Suyitno. 2015. Evaluasi Pelaksanaan Prakti Industri SMK Di Yogyakarta. Autotech.Vol.06/No.02/Juni 2015.Http://Ejournal.Umpwr.Ac.Id/Index.Php/Autotext.Article/View/2318. Diakses Tanggal 10 Mei 2016.

Suyitno. 2015. Pengukuran Teknik Untuk Teknik Otomotif. Yogyakarta: K-Media.

Suyitno. 2016. Pengembangan Multimedia Interaktif Pengukuran Teknik Untuk Meningkatkan Hasil Belajaar Siswa SMK. Jurnal Jptk.Uny Vol 23, No 1 (2016).Http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Jptk/Article/View/9359. Diakses 30 Mei 2016.